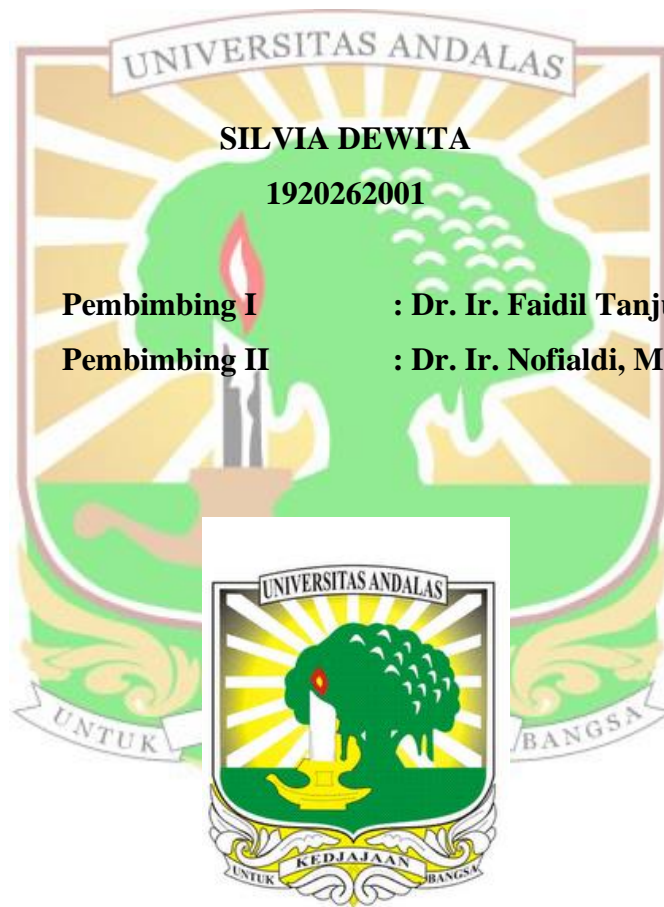


**ANALISIS STRUKTUR PENDAPATAN, PENGELUARAN RUMAH  
TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG  
DI KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Tesis**



**SILVIA DEWITA**

**1920262001**

**Pembimbing I : Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Ir. Nofialdi, M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2023**

**ANALISIS STRUKTUR PENDAPATAN, PENGELUARAN RUMAH  
TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI JAGUNG  
DI KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh : Silvia Dewita (1920262001)

(Dibawah bimbingan : Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si dan Dr. Ir. Nofaldi, M.Si)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan, pengeluaran rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani besar (luas lahan >1 Ha) yaitu Rp.79.271.571,-/tahun, pendapatan terbesar bersumber dari pendapatan usahatani jagung yaitu 47%. Sedangkan Rata-rata pendapatan petani menengah (luas lahan 0,51-1 Ha) yaitu Rp.57.605.290,-/tahun, pendapatan rumah tangga dengan persentase terbesar yaitu pendapatan pertanian non jagung dan pertanian dengan persentase masing-masing 38%, dan rata-rata pendapatan rumah tangga petani kecil (luas lahan 0,1-0,5 Ha) sebesar Rp.50.376.508,-/tahun, persentase terbesar bersumber dari pendapatan non pertanian yaitu sebanyak 66%. Struktur pengeluaran rumah tangga petani jagung terdiri dari pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan dan pengeluaran biaya produksi. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani besar, menengah dan kecil secara berurutan yaitu Rp.73.377.904,-/tahun, Rp.53.189.260,-/tahun dan Rp.40.906.654,-/tahun. Secara keseluruhan pengeluaran terbesar petani yaitu untuk kebutuhan pangan dan terkecil untuk biaya produksi. Tingkat kesejahteraan petani diukur dari pangsa pendapatan sektor pertanian sebesar 72% untuk petani dengan luasan lahan besar dan 62% untuk petani dengan luasan lahan menengah dan sisanya merupakan pendapatan dari sektor non pertanian. Sedangkan untuk petani luasan lahan kecil sebesar 34% pendapatan dari sektor pertanian dan 66% merupakan pendapatan dari sektor non pertanian. Pangsa pengeluaran untuk pangan rumah tangga petani untuk semua kategori petani <60% artinya rumah tangga petani jagung termasuk kategori tahan pangan. Rata-rata NTPRP >1 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masuk kedalam golongan sejahtera.

**Kata kunci** : Struktur Pendapatan, Struktur Pengeluaran, Petani Jagung, Kesejahteraan Petani.

# ANALYSIS OF INCOME STRUCTURE, HOUSEHOLD EXPENDITURES AND WELFARE LEVELS OF CORN FARMERS IN LAREH SAGO HALABAN DISTRICT LIMA PULUH KOTA REGENCY

By : Silvia Dewita (1920262001)

(Supervised by: Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si and Dr. Ir. Nofialdi, M.Si)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the structure of income, household expenses and the level of welfare of corn farmers in Lareh Sago Halaban subdistrict, Lima Puluh Kota regency. The method used is a survey method with a total sample of 60 respondents. Data analysis is descriptive quantitative. The results showed that the average income of large farmers (land area >1 Ha) was Rp.79.271.571,-/year, the largest income came from corn farming income, namely 47%. While the average income of medium farmers (land area 0.51-1 Ha) is Rp.57.605.290,-/year, household income with the largest percentage is non-corn and non-agricultural agricultural income with a percentage of 38% each, and the average income of small farmer households (land area 0.1-0.5 Ha ) of Rp.50.376.508,-/year, the largest percentage comes from non-agricultural income, namely 66%. The expenditure structure of corn farmer households consists of food expenditure, non-food expenditure and production cost expenditure. The average household expenditure of large, medium and small farmers respectively is Rp.73.377.904,-/year, Rp.53.189.260,-/year and Rp.40.906.654,-/year. Overall, the biggest expenditure for farmers is for food needs and the smallest is for production costs. The level of farmer welfare is measured by the income share of the agricultural sector by 72% for farmers with large land areas and 62% for farmers with medium land areas and the rest is income from the non-agricultural sector. Meanwhile, for smallholder farmers, 34% of their income is from the agricultural sector and 66% is income from the non-agricultural sector. The share of expenditure on food for farmer households for all farmer categories is <60%, meaning that corn farming households are included in the food security category. The average NTPRP >1, it can be concluded that the welfare level of farmers is included in the prosperous group.*

**Keywords:** *Income Structure, Expenditure Structure, Corn Farmer, Farmer Welfare.*